

**PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN  
TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA  
MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sastra**



oleh :

**LETTRIA IRMA MANURUNG**  
**Jurusan Bahasa Jepang**  
**06110079**

**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**2010**

FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN  
TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA  
MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA**

Skripsi Sarjana ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 5 Agustus 2010

KETUA PANITIA PENGUJI

PEMBIMBING PENGUJI

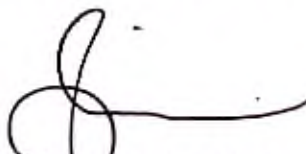


Dra. Yuliasih Ibrahim



Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

PEMBACA PENGUJI



Tia Martia, S.S., M.Si.

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN  
TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA  
MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA**

Skripsi Sarjana ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada hari : Kamis

Tanggal : 5 Agustus 2010

DEKAN FAKULTAS SASTRA

KETUA JURUSAN  
BAHASA DAN SASTRA JEPANG



FAKULTAS SASTRA

Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A.

Rini Widiarti, S.S., M.Si

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN**

**TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA**

**MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, S.S.,M.Si. selaku pembimbing I dan ibu Tia Matia, S.S.,M.Si. selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jakarta, 5 Agustus 2010

Penulis



(Lettria Irma Manurung)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'amin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan segala berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA"** ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

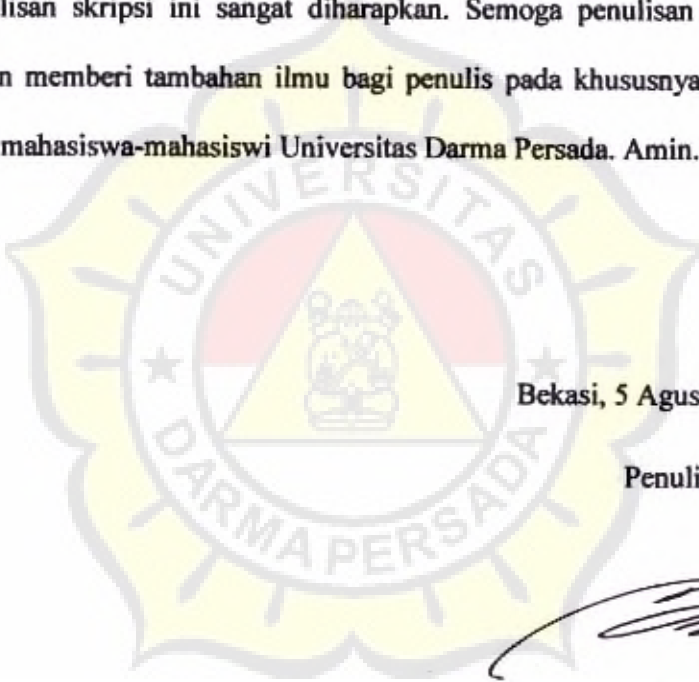
Pada kesempatan kali ini, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ilmiah ini hingga akhirnya dapat terselesaikan, diantaranya adalah :

1. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku dosen dan pembimbing I yang selalu sabar dan dengan terbuka meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Para dosen Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagi ilmunya yang sangat berguna kepada penulis selama empat tahun.
4. Segenap Staff Sekretariat, Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan perkuliahan, administrasi dan peminjaman buku-buku.
5. Bpk. H. R.B. Manurung dan Ibu Hj. Sudartik M. Selaku orang tua yang telah membesarkan penulis serta banyak memberikan doa, bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil.
6. Alm. Andre Danuasa Manurung. Terima kasih atas kasih sayang yang pernah abang berikan. You're my best brother i ever had, i love u forever.
7. Mba indri, bang nasrul, bude pade, amang boru surabaya dan semua saudara-saudara ku tersayang yang berada di Jakarta, Medan, Jawa, Surabaya, Bali dan Irian Jaya yang telah banyak memberikan doa, dan dukungan selama ini.
8. Helmi dan keluarga yang telah banyak memberikan doa, bantuan dan perhatian. Terima kasih atas segalanya.
9. Dinda, Pipit, Ari, Ucup, Pribadi, Putri, Rani, Itin, Tyaz, Jevi, Ardy serta semua temen-temen seperjuangan angkatan 2006 yang selalu ada saat suka dan duka. Smoga kita bisa mengejar impian kita. Semangat teman-teman!
10. Abang sigit, abang andes, abang roni, abang deny, dokter ira, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Semoga Allah S.W.T. membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada Alm. Andre Danuasa Manurung dan Alm. Opung selaku orang terkasih yang telah tiada.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini dari segi materi, penyampaian pembahasan dan analisa serta teknik pembuatan skripsi itu sendiri. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada mahasiswa-mahasiswi Universitas Darma Persada. Amin.



Bekasi, 5 Agustus 2010

Penulis



( Lettria Irma Manurung )

## ABSTRAKSI

### PERBANDINGAN UPACARA SAKRAL PENGUBURAN TULANG BELULANG PADA MAKAM KELUARGA MASYARAKAT JEPANG DAN MASYARAKAT BATAK TOBA

LETTRIA IRMA MANURUNG

06110079

FAKULTAS SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA, 2010

Di dunia ini terdapat berbagai macam upacara budaya. Seperti upacara pernikahan, upacara pemakaman, dan lain sebagainya. Di negara Jepang dan daerah Batak Toba, upacara pemakaman adalah upacara yang paling sakral. Khususnya upacara penguburan tulang belulang yang ada pada masing-masing daerah. Selain itu masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba juga masih mempercayai roh-roh. Upacara penguburan tulang belulang menggambarkan seberapa kuat kasih sayang keluarga terhadap almarhum. Upacara penguburan tulang belulang dan kepercayaan terhadap roh pada masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba terdapat kesamaan. Contohnya: memiliki satu buah makam keluarga, mengubur tulang belulang, memiliki tarian roh, dan lain sebagainya.

Sangatlah menarik membahas hal tersebut. Karena itu, saya akan membahas tentang upacara penguburan tulang belulang Jepang dan Batak Toba pada skripsi ini. Judul skripsinya adalah "Perbandingan upacara penguburan tulang belulang pada makam keluarga masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba".



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	4
1.3 Pembatasan masalah .....	4
1.4 Perumusan masalah .....	4
1.5 Tujuan penelitian .....	5
1.6 Metodologi penelitian .....	6
1.7 Hipotesa penelitian .....	6
1.8 Ruang lingkup penelitian .....	7
1.9 Manfaat penelitian .....	7
1.10 Sistematika penyajian .....	7
<b>BAB 2 KERANGKA TEORETIS</b> .....	<b>9</b>

<b>BAB 3</b>	<b>PENGERTIAN PENGUBURAN ATAU PEMAKAMAN</b>	<b>21</b>
3.1	Pengertian pemakaman	21
3.2	Kremasi	23
3.3	Makam	24
3.3.1	Makam batu zaman dulu	25
3.3.2	Makam keluarga Jepang “Haka 墓”	25
3.3.3	Makam keluarga Batak Toba “Tugu”	27
<b>BAB 4</b>	<b>PENGUBURAN TULANG PADA MASYARAKAT JEPANG DAN BATAK TOBA</b>	<b>30</b>
4.1	Faktor penyebab diadakannya penguburan tulang belulang	30
4.2	Manfaat penguburan tulang (penguburan dua kali)	31
4.3	Upacara penguburan tulang pada masyarakat Jepang	33
4.3.1	Musyawarah Keluarga	34
4.3.2	Tsuya 通夜, (membangunkan atau melalui malam)	35
4.3.3	Upacara Pemakaman atau Osoushiki 葬式	36
4.3.4	Shonanoka 初七日 (hari ketujuh setelah kematian)	39
4.3.5	Shijuukyuunichi 四十九日 (49 hari setelah kematian)	39
4.4	Upacara penguburan tulang “Mangokal Holi” pada masyarakat Batak Toba	40
4.4.1	Musyawarah Keluarga	41

4.4.2	Proses Penggalian Makam .....	42
4.4.3	Proses Penguburan .....	43
4.4.4	Proses Setelah Penguburan .....	44
4.5	Kepercayaan masyarakat Jepang dan Batak Toba akan roh dan proses penyembahannya .....	45
4.5.1	Kepercayaan Masyarakat Jepang Akan Roh .....	47
4.5.2	Proses Penyembahan Masyarakat Jepang Terhadap Roh .....	49
4.5.3	Kepercayaan Masyarakat Batak Toba Akan Roh .....	55
4.5.4	Proses Penyembahan Masyarakat Batak Toba Terhadap Roh .....	57
4.6	Persepsi Perbandingan Upacara Penguburan Tulang Belulang Masyarakat Jepang dan Batak Toba .....	59
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>.....</b>	<b>78</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan di dunia memang tidak dapat ditebak kemana jalannya serta kapan, dimana, dan mengapa berakhirnya. Semua itu terjadi atas kehendak Allah SWT yang menciptakan seluruh alam semesta ini beserta isinya. Hanya Allah yang menentukan hidup, rezeki, jodoh, serta mati seseorang. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa.

Kematian merupakan sebuah pintu untuk menuju akhirat, tempat dimana segala tingkah laku manusia di dunia akan di hitung dan di balas sesuai amal perbuatan hingga menjelang hari kiamat. Oleh karena itu, pada setiap agama menganjurkan kepada umatnya untuk mendoakan arwah keluarga kita, dengan mendoakan arwah keluarga yang telah meninggal dunia, almarhum yang didoakan diharapkan mendapat pengampunan atas segala dosa yang diperbuat semasa hidupnya.

Setiap agama mengharuskan umatnya untuk melaksanakan suatu proses penguburan atau upacara penguburan bagi sesama umat yang telah meninggal dunia. Hanya saja proses atau cara penguburannya saja yang berbeda. Pada agama Islam dan agama Kristen mengajarkan proses penguburan jenazah kedalam tanah (proses pembusukan jenazah secara alami didalam tanah), sedangkan pada agama Hindu dan

agama Budha mengajarkan proses ngaben dalam istilah masyarakat Bali atau kremasi (proses pembakaran jenazah hingga tersisa tulang dan abu yang kemudian dikubur atau dibuang ke laut atau sungai). Pada setiap daerah di seluruh dunia pun memiliki tradisi budaya yang berbeda-beda dalam proses upacara penguburan.

Upacara kematian atau pemakaman di suatu masyarakat bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk memahami bagaimana imajinasi mereka tentang kematian. Pada gilirannya, imajinasi kematian dalam suatu masyarakat bisa sedikit membantu untuk memahami bagaimana hubungan pribadi dan sosial di antara mereka, dinamika kesadaran mereka ihwal waktu dan siklus hidup serta bagaimana pula mereka memahami hubungan antara dunia yang fana ini dengan “kehidupan pasca-kematian”.<sup>1</sup>

Selagi kita masih diberikan kesempatan untuk hidup oleh Tuhan, marilah kita selalu berusaha hidup baik sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita semakin menyadari bahwa kita berasal dari Tuhan dan kita berusaha kembali kepada Tuhan dalam damai. Kita semua tahu bahwa setelah kita mati segalanya telah terlambat. Kesempatan dan kemungkinan yang diberikan Tuhan kepada kita, haruslah kita terima dengan sungguh-sungguh, demikian panggilan kitab Suci.<sup>2</sup>

Budaya spiritual adalah budaya yang didasarkan atas sistem nilai yang bersifat spiritual. Budaya yang didasarkan pada sistem nilai spiritual artinya budaya yang di dalam memberikan penilaian terhadap segala sesuatu ditinjau dari nilai-nilai

---

<sup>1</sup> <http://pejalanjauh.com/2008/04/danse-macabre/>

<sup>2</sup> <http://paroki-sragen.or.id/2009/11/11/peringatan-hari-arwah/>

kerohanian, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai non material lainnya. Oleh Sulaiman (1995) budaya ini diidentifikasi sebagai budaya Timur.<sup>3</sup>

Di dalam masyarakat Jepang dan Batak Toba, upacara penguburan tulang belulang pada makam keluarga juga merupakan suatu budaya yang mengandung unsur-unsur religius atau yang disebut sebagai budaya spiritual. Karena proses upacara penguburan tulang belulang tersebut mengandung nilai-nilai moral, yaitu memperlakukan jenazah dengan sangat baik dan menguburkan tulang belulangnya ke tempat yang terhormat. Disamping itu juga mengandung doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan agar senantiasa roh tersebut berada dalam damai di surga. Serta budaya spiritual yang ada pada masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba, yaitu sampai sekarang masih mempercayai tentang roh yang dapat melindungi seluruh keturunannya dari malapetaka dan kesengsaraan.

Di dalam proses upacara penguburan tulang belulang pada makam keluarga antara masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba tersebut, baik unsur-unsur makna yang tersirat, proses upacara, maupun kepercayaan terhadap roh dan proses penyembahannya, mempunyai suatu kemiripan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang perbandingan upacara sakral penguburan tulang belulang pada makam keluarga masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba.

---

<sup>3</sup> Maryadi, *Transformasi Budaya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm.13.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi bahwa adanya suatu upacara sakral penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga pada masyarakat Jepang dan Batak Toba yang mempunyai suatu kemiripan. Penulis berasumsi bahwa kemungkinan dahulu diantara budaya Jepang dan budaya Batak Toba mempunyai suatu hubungan yang saling terkait, terutama pada tradisi penguburan jenazah khususnya penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada proses dan makna yang terkandung dalam upacara penguburan tulang dalam makam keluarga masyarakat Jepang dan Batak Toba.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan: Apakah benar asumsi penulis bahwa kemungkinan dahulu diantara budaya Jepang dan budaya Batak Toba mempunyai suatu hubungan yang saling terkait, terutama pada tradisi penguburan jenazah khususnya penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga.

Agar dapat menjawab pertanyaan diatas maka penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Jepang dan Batak Toba perlu mengadakan upacara penguburan tulang belulang?
2. Bagaimana proses jalannya upacara penguburan tulang belulang tersebut?
3. Adakah arti atau simbol-simbol yang terdapat pada makam keluarga?
4. Apakah kendala dalam melaksanakan upacara tersebut?
5. Bagaimana bentuk penghormatan keluarga pada roh nenek moyang?
6. Apakah terdapat kesamaan pada kedua upacara penguburan tulang belulang dan penghormatan kepada roh nenek moyang tersebut?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, untuk mencapai tujuan penulis menerangkan bahwa: Upacara penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga merupakan tradisi budaya yang sakral bagi masyarakat Jepang, yang memiliki suatu kemiripan pada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba. Oleh karena itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah pengertian dan manfaat penguburan tulang.
2. Menelaah tata cara upacara penguburan tulang.
3. Menelaah arti atau simbol yang terdapat pada makam keluarga.
4. Menelaah kendala dalam melaksanakan upacara tersebut.
5. Menelaah bentuk penghormatan keluarga pada roh nenek moyang.



6. Menelaah persamaan atau kemiripan yang terdapat pada kedua upacara penguburan tulang belulang dan penghormatan kepada roh nenek moyang tersebut?

## 1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan sumber data tertulis dan pola pengkajian teori bersifat deduktif yaitu umum ke khusus.

## 1.7 Hipotesa Penelitian

Menurut penulis, di zaman sekarang ini banyak sekali lahan yang telah didirikan bangunan-bangunan baru. Baik itu perumahan, sekolah, pabrik-pabrik, pertokoan, mall, hotel, tempat rekreasi, dan lain sebagainya. Khususnya bagi negara Jepang, hal itu mengakibatkan lahan yang semakin sempit dan membuat tempat untuk penguburan juga semakin terbatas dan harganya pun akan menjadi sangat mahal.

Dengan dibuatnya sebuah makam untuk satu keluarga bahkan untuk keluarga besar ini, dapat memiliki dampak positif yaitu dapat meringankan biaya pembelian lahan untuk makam. Serta agar dapat mempermudah anggota keluarga untuk berziarah kemakam keluarga tersebut, karena anggota keluarga yang telah meninggal dimakamkan di dalam satu makam. Tetapi alasan utama menurut penulis adalah sebagai tanda kasih atau rasa hormat kepada anggota keluarga yang telah meninggal, mereka membuat tempat peristirahan terakhir untuk orang yang dikasihinya ke tempat yang layak, yang baik, dan tulang belulanganya dikumpulkan

bersama dengan tulang belulang anggota keluarga lainnya. Walaupun memerlukan dana yang besar untuk melaksanakan upacara penguburan tulang belulang, tetapi di negara Jepang dan wilayah Batak Toba sebagian masyarakatnya masih melaksanakan upacara sakral penguburan tulang belulang pada makam keluarga tersebut.

### **1.8 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan ini mengenai upacara penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga yang sangat sakral bagi masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba pada zaman dulu, serta perkembangan budaya tersebut di zaman sekarang.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai upacara penguburan tulang belulang ke dalam makam keluarga pada masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba. Apabila ada materi yang lain tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan penelitian ini.

### **1.10 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab 1 : Menerangkan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, hipotesa penelitian, ruang lingkup

penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan skema penelitian.

Bab 2 : Landasan teori

Bab 3 : Pengertian tentang penguburan, pengertian kremasi, serta menerangkan tentang makam batu zaman dulu dan makam keluarga Jepang dan Batak Toba.

Bab 4 : Menerangkan tentang faktor penyebab diadakannya penguburan tulang belulang, manfaat penguburan tulang belulang, upacara penguburan tulang belulang pada masyarakat Jepang, dan upacara penguburan tulang belulang pada masyarakat Batak Toba. Serta kepercayaan masyarakat Jepang dan Batak Toba akan roh nenek moyang dan proses penyembahannya.

Bab 5 : Kesimpulan